

# BAB I

## A. Latar Belakang

Kerajaan Hindu Tarumanegara berdiri pada abad ke lima di Bogor, karena daerah penggunungannya yang sangat alamiah membuat kerajaan yang lain ikut menetap di tempat yang sama, zaman kerajaan memang yang sangat diutamakan adalah perdagangan maka dari itu kerajaan menetap di tempat yang sama karena daerah yang subur dan memiliki akses yang mudah untuk berdagang. Menurut ahli arkeologi ternama Prof. Uka Tjandrasasmita, keberadaan tempat dan situs penting yang menyatakan eksistensi kerajaan tersebut.<sup>1</sup>

Salah satu prasasti yang ditemukan di Bogor pada tahun 1533, menceritakan tentang kekuasaan Raja Prabu Surawisesa dari Kerajaan Sunda. Kerajaan tersebut dipercayai memiliki kekuatan ghaib dan keramat, sehingga kekuatan tersebut masih dilestarikan atau dipertahankan sampai sekarang. Kerajaan tersebut tidak hanya berkuasa di Jawa Barat, Jakarta dan Banten tapi sudah meluas ke wilayah Lampung. Kerajaan Sunda yang beribu kota Pajajaran sudah mencakup ke daerah wilayah bagian selatan pulau Sumatera. Setelah Pajajaran dihancurkan oleh Kesultanan Banten maka kekuasaan atas wilayah selatan Sumatera terus dilanjutkan oleh Kesultanan Banten atau bisa dibilang kekuasaan yang diambil alih.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Guillot, Claude. (1990). The Sultanate of Banten. Gramedia Book Publishing Division. ISBN 979-403-922-5.

<sup>2</sup> Guillot, Claude. (1990). The Sultanate of Banten. Gramedia Book Publishing Division. ISBN 979-403-922-5.

Pakuan yang merupakan ibu kota pemerintahan Kerajaan Sunda yang memang terletak di Kota Bogor. Dan sudah menjadi pusat pemerintahan Prabu Siliwangi, yang diresmikan pada 03 Juni 1482. Hari peresmiannya diresmikan menjadi hari jadi Bogor pada tahun 1973 oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan masih diperingati hingga saat ini.<sup>3</sup>

Kota Bogor menyimpan banyak peninggalan sejarah kuno, peninggalan berupa artefak. Salah satunya bangunan masjid tertua yang berusia puluhan tahun. Masjid Al Mustofa yang berada di Jalan Ceremai Ujung, Kampung Bantarjati Kaum, Kelurahan Bantarjati, Kota Bogor.

Tubagus Mustofa Bakri bersama ketiga sahabatnya yaitu Raden Dita Manggala, Khaidir, Khair turut membantu menyebarkan agama Islam di wilayah tersebut, dengan cara membangun Pondok Pesantren dan setelah sudah banyak masyarakat yang menganut agama Islam lalu Tubagus Mustofa membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Al Mustofa yang dibangun pada tahun 1978 H abad ke 18.

Tubagus Mustofa Bakri bersama ketiga sahabatnya itu dari daerah yang berbeda, karena Tubagus Mustofa Bakri dari Banten dan memiliki garis keturunan dengan Sunan Gunung Djati dan Raden Dita Manggala yang berasal dari Cirebon, kini mereka menjadi besan.

Saat ini Masjid Al Mustofa diurus oleh ketua DKM yang merupakan keturunan ke lima dari Tubagus Mustofa Bakri. Awalnya masjid itu berukuran 11x35 meter, dan bangunan dibangun menggunakan batu kali asli yang kokoh hanya saja karena di lakukannya renovasi pada tahun 2000 hanya saja untuk memperluas masjid sehingga tidak menghilangkan bangunan awal atau tidak menghilangkan peristiwa sejarah.

---

<sup>3</sup> Herlina, Nina, Dkk (2013). *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat*, Bandung: Balai Pengolahan Keperbukalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Bangunan masjid ini tidak memiliki kubah seperti masjid pada umumnya karena masjid ini dibangun menggunakan gaya arsitektur dari Banten. Di depan bangunan terpampang sebuah kaligrafi huruf berwarna emas, kontras dengan latarnya berwarna hijau lumut. Papan pengumuman yang terletak di depan masjid sebagai bukti bahwa Masjid Al Mustofa sudah diresmikan sebagai cagar budaya pada tahun 2011.

Tidak hanya bangunannya saja yang memiliki sejarah karena Masjid Al Mustofa ini memiliki peninggalan sejarah tua yang masih tersimpan di Masjid yaitu Al Quran tulisan tangan yang ditulis langsung oleh anak pertama dari Tubagus Mustofa yaitu Hasan Arya, dan Khutbah tulisan tangan tetapi saat ini khutbah tersebut sudah memiliki salinannya yang ditulis langsung oleh santri, dan butuh enam bulan proses penyalinan karena menghindari adanya kesalahan penulisan. Al Quran dan Khutbah tersebut saat ini di simpan di sebuah kotak kaca yang diletakan di dalam masjid. Maka dari itu penulis mengambil tema ini dengan judul **“Sejarah Perkembangan Masjid Al Mustofa Sebagai Cagar Budaya di Bogor”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Islamisasi di sekitar Masjid Al Mustofa Bogor?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Masjid Al Mustofa Bogor dan Peninggalan Sejarah di dalamnya?



### C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Proses Islamisasi di sekitar Masjid Al Mustofa Bogor
2. Untuk Mengetahui Sejarah Perkembangan Masjid Al Mustofa Bogor dan Peninggalan Sejarah di dalamnya

### D. Kajian Pustaka

Penulis melacak mengenai apa yang akan penulis kaji ini masih sedikit yang membahas. Adapun penulis menemukan sedikit literature yang masih ada kaitannya dengan apa yang akan diteliti, adalah:

1. Pada buku *Sejarah Kota-kota Lama Di Jawa Barat* karya Nina Lubis dkk. Yang menjelaskan mengenai penguasaan kerajaan padjajaran di Nusantara, Bogor pada masa VOC, sejarah awal mula Bogor, Bogor sebagai pemukiman, dan awal mula Bogor menjadi kabupaten.
2. Pada buku *Membangun Masjid dan Musholla* karya Gatut Susanta. Yang menjelaskan mengenai seputar bangunan masjid, perkembangan bangunan masjid dari masa ke masa, perkembangan bangunan masjid di Indonesia dan buku ini juga membahas perencanaan bangunan masjid. Seperti bentuk masjid yang akan dibangun, membutuhkan berapa biaya, proses pengerjaannya. Menjawab semua pertanyaan itulah buku ini disusun.
3. Pada buku *Arsitektur Masjid* karya Ir. Achmad Fanani. Yang menjelaskan tentang arsitektur sebagai gejala kebudayaan, seperti Arsitektur Islam pewaris kebudayaan agung, cetak dasar arsitektur masjid, ciri universal kebudayaan Islam dalam arsitektur masjid, dan cara memaknai arsitektur masjid. Tetapi dibuku ini tidak membahas

tentang kegunaan ataupun sejarah masjid secara spesifik karena buku ini difokuskan ke pembahasan tentang arsitektur masjid itu sendiri.

4. *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor*, karya La Musa. Cetakan pertama tahun 2014. Buku ini berisi tentang sejarah awal mulanya terbentuknya Kabupaten Bogor dari segala aspek.
5. Skripsi yang berjudul “Peranan Masjid Astana Gunung Jati Dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon” yang ditulis oleh Abdul Sidik Taruna. Penelitian Sidik ini berisikan peranan Masjid Astana Gunung Jati dalam penyebaran agama Islam kepada masyarakat Cirebon.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, maka penulis akan mencoba lebih spesifik mengenai perkembangan masjid di daerah Bogor khususnya Masjid Al Mustofa Kota Bogor. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan proses islamisasi disekitar Masjid Al Mustofa Bogor dan membahas tentang peninggalan sejarah didalamnya. Penelitian ini mengarah pada macam proses sejarah perkembangan Masjid sehingga sudah menjadi cagar budaya di Kota Bogor.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Heuristik**

Pada tahap Heuristik ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dr. H. Sulasman, M.Hum. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 93.

Sumber-sumber yang penulis dapatkan antara lain adalah, buku, jurnal, arsip dan dokumen foto yang didapat dari: Balai Arkeologi Bandung, DISPUSIPDA, Badan Pelestarian Nilai Budaya, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, melakukan wawancara, dan mencari di internet.

Pada awalnya penulis berkunjung ke Balai Arkeologi. Dan penulis hanya mendapatkan sumber skunder tentang sejarah bogor dan situs-situs yang ada di Bogor. Karena di Balai Arkeologi lebih membahas situs-situs secara khusus jadi penulis tidak banyak mendapatkan sumber secara khusus untuk judul penelitian penulis.

Dan selanjutnya penulis mengunjungi DISPUSIPDA Jabar, disana penulis mendapatkan buku yang karya Nina Lubis dkk, yang membahas tentang masuknya Islam ke wilayah Nusantara, dan di DISPUSIPDA penulis mendapatkan buku karya Gatut Susanta yang membahas tentang perkembangan arsitekrur masjid dari masa ke masa.

Dan penulis mengunjungi langsung ke Masjid Al Mustofa Bogor, dan disana penulis bertemu dengan ketua DKM, dan melakukan wawancara. Dan disana juga penulis mendapatkan dokumen foto, dan arsip tentang masjid tersebut.

Setelah melakukan studi kepustakaan, penulis membagi sumber-sumber yang telah didapat:

#### A. Sumber benda

##### a. Sumber benda primer artefak

- Al-Quran tertulis atau yang ditulis tangan langsung oleh pendiri Masjid Al Mustofa KH. Tubagus Al Mustofa Bakri yang masih tersimpan rapih di kotak kaca didalam masjid tersebut.

- Khotbah tertulis atau yang ditulis tangan juga oleh pendiri Masjid Al Mustofa KH. Tubagus Al Mustofa Bakri yang masih tersimpan rapih di kotak kaca didalam masjid tersebut.
- Kolam mata air yang tidak pernah kering yang digunakan untuk berwudhu di masjid tersebut, dan air tersebut di alirkan juga ke warga untuk keperluan rumah tangga.
- Arsip yang menuliskan keturunan KH. Tubagus Al Mustofa Bakri sampai dengan Ketua DKM Masjid Al Mustofa merupakan keturunan ke 5 dari pendiri KH. Tubagus Al Mustofa

#### B. Sumber tertulis

##### a. Sumber tertulis primer

- Arsip berisi tentang awal mulanya sejarah masjid Al Mustofa Bogor didirikan, yang ditulis langsung oleh pemilik masjid tersebut yaitu Tubagus H. Mustofa
- Arsip yang berisi bukti bahwa disahkan nya masjid Al Mustofa sebagai cagar budaya di Bogor pada tahun 2011 yang disahkan langsung oleh pemerintah Bogor.

#### C. Sumber tertulis skunder

##### a. Sumber tertulis sekunder berupa buku:

- *Membangun Masjid dan Mushola karangan Gatut Susanta*, cetakan pertama pada tahun 2007, buku ini berisi tentang seputar masjid, kelengkapan bangunan masjid, perencanaan bangunan masjid, dsb.

- *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat* karya Nina Herlina Lubis, dkk. Cetakan kedua pada tahun 2013, buku ini berisi tentang sejarah dan proses Islamisasi di kota-kota Jawa Barat.
- *Arsitektur Masjid* karya Ir. Achmad Fanani. Cetakan pertama pada tahun 2009. Buku ini berisi tentang arsitektur masjid sebagai gejala kebudayaan, dan arsitektur Masjid Nabawi.
- *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor*, karya La Musa. Cetakan pertama tahun 2014. Buku ini berisi tentang sejarah awal mulanya terbentuknya Kabupaten Bogor dari segala aspek.
- Hasil rekapan tentang silsilah keluarga yang dimulai dari pendiri masjid Al Mustofa Tubagus H. Mustofa sampai keturunan ke 5 beliau.

D. Sumber lisan (wawancara) diantaranya:

Nama : Bapak Mukti Natsir

Status : Ketua DKM Masjid Al Mustofa yang merupakan keturunan ke 5

## 2. Kritik

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristic yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan dilapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan kritik ekstern dan intern.<sup>5</sup>

Untuk sumber primer, penulis mendapatkan tiga sumber benda yang didapatkan langsung di Masjid Al Mustofa Bogor yang terdiri dari Al Quran tertulis, Khutbah tertulis, kolam mata air yang tidak pernah kering, dan arsip mengenai keturunan Tubagus Al

---

<sup>5</sup> Dr. H. Sulasman, M.Hum. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 101.



Mustofa Bakri. Jika dilihat dari ektern yang menjelaskan tentang sumber benda tersebut adalah langsung dari ketua DKM Masjid Al Mustofa Bogor yang merupakan keturunan ke lima dari pendiri masjid tersebut. Jika dilihat dari fisik artefaknya bangunan tersebut memang peninggalan dari zaman awal mulanya masjid itu di bangun. Namun jika dilihat dari kritik intern isinya merupakan sumber benda yang primer, jika kita melihat langsung benda artefak tersebut memang tidak ada perubahan dari zaman dahulu, di lihat dari dari keadaan benda nya pun masih sama dari tahun ketahun.

### 3. Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan fakta-fakta untuk memberi makna serta menghidupkan kembali (reliving) peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaikan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan tepat. Sehingga menghasilkan bayangan kejadian masa lalu berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan, yang akhirnya akan menghasilkan sebuah penulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>6</sup>

Pada tahap interpretasi ada beberapa hal yang penting dalam penulisan ini dengan merujuk kepada judul yaitu “Sejarah Perkembangan Masjid Al Mustofa sebagai Cagar Budaya di Bogor” kita semua mengetahui bahwa bangunan masjid adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus karya budaya umat Islam. Semangat perkembangan zaman yang mewarnai kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia turut mengiringi perkembangan bangunan masjid di berbagai belahan dunia. Meskipun dibangun pada abad ke 13 tetapi bangunan masjid nya masih mempertahankan bangunan

---

<sup>6</sup> E. Kosim. (1984). *Metodologi Sejarah*, Bandung:Universitas Padjajaran, hlm 36.

nya agar tidak kehilangan bukti sejarah, dan mempunyai peninggalan sejarah yang masih tersimpan rapih.

Teori yang digunakan penulis yaitu teori arsitektur dan menggunakan teori manuskrip untuk menginterpretasi sumber-sumber yang telah penulis peroleh.

#### **4. Historiografi**

Tahapan Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan penyampaian hasil rekonstruksi imajinatif yang sesuai dengan data yang didapat oleh penulis. Dalam tahapan ini unsur subjektif dan objektif penulis telah dimasukkan ke dalamnya. Sehingga menjadi kisah sejarah yang harmonis dan selaras. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II, Menjelaskan Sejarah Kota Bogor yang meliputi awal mula lahirnya Kota Bogor, menjelaskan proses Islamisasi di Kota Bogor mengenai kerajaan Padjajaran, dan proses Islamisasi di kawasan Masjid Al Mustofa Bogor.

BAB III, Menjelaskan jejak sejarah bangunan Masjid Al Mustofa, dan menjelaskan tentang peninggalan sejarah yang terdapat di Masjid Al Mustofa.

BAB IV, Kesimpulan dan saran